BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Menurut Suparlan (dalam Ahmad 2012), kurikulum pertama Indonesia adalah Rencana Pelajaran 1947. Ketika itu, istilah kurikulum belum digunakan. Kemudian, Rencana Pelajaran 1947 ini dirubah menjadi Rencana Pelajaran 1950. Selanjutnya diganti dengan Rencana Pelajaran 1958. Rencana pelajaran ini kemudian direvisi menjadi Rencana Pelajaran 1964. Setelah itu rencana pelajaran ini diganti menjadi Kurikulum 1968. Sejak inilah istilah rencana pelajaran yang sudah digunakan selama bertahun-tahun berganti nama menjadi kurikulum. Kemudian, kurikulum ini dirubah lagi menjadi Kurikulum 1975. Selanjutnya, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan terakhir Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbaris kompetensi dan karakter. Menurut Endah (2015, p. 3) Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan terhadap kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan yang mendasar dari penerapan Kurikulum 2013 terdapat pada buku, proses, penilaian dan perangkat pembelajaran. Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 merupakan aktivitas terencana yang disusun guru untuk mencapai kopetensi yang diharapkan.

Menurut Widayastono (2014, p. 131) Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradapan dunia. Hal itu tampak dengan teritegrasikannya nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran tidak lagi menjadi suplemen seperti Kurikulum 2006. Kunci sukses Kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan kondusif, dan partisipasi warga sekolah. (Mulyasa, 2014, p. 39)

Dengan adanya perubahan dari KTSP ke Kurikulum 2013, semua yang berkaitan dengan pembelajaran akan mengalami perubahan, termasuk perubahan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (dalam Mahmudah, 2012: 11-12) kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Banyak ahli mengatakan bahwa melalui perencanaan yang baik, maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik pula. Bahkan ada pendapat yang mengatakan keberhasilan pembelajaran 50%-nya ditentukan oleh perencanaan yang dibuat. Untuk itu, Proses perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sangat penting (Marlina, 2016, p. 3).

Perencanaan pembelajaran adalah sebagai langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru di kelas guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat pula dijelaskan sebagai kegiatan

merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran, cara yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, cara penyampaian bahan ajar, serta media yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran (Sundayana, 2017, p. 3).

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 haruslah lengkap, sistematis, mudah diaplikasikan, namun tetap fleksibel dan akurat (Yunus, 2016, p. 287). Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berbaku pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016. Guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran melalui, Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar isi, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Standar Proses, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Standar Penilaian dan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD. Perangkat pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri dari beberapa jenis yakni, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Rencana Pekan Efektif (RPE), program tahunan, program semester, remidial dan pengayaan. Penelitian ini berfokus pada perangkat pembelajaran jenis RPP. RPP dipilih peneliti, dikarenakan hal yang paling pokok diantara perangkat pembelajaran lainnya.

Dalam (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Penyusunan RPP berpaku pada Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan

bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran (Permendikbud No. 22 Tahun 2016).

RPP harus berpaku pada tiga aspek yakni, (a) komponen penyusunan RPP, (b) prinsip-prinsip penyusunan RPP dan (c) pengembangan RPP. Tiga aspek tersebut harus dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam menyusun RPP (Permendikbud No. 22 Tahun 2016). RPP yang dikehendaki Kurikulum 2013 adalah RPP yang benar-benar mampu bersifat diferensiasi. Penggunaan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran ini tentu saja menuntut guru untuk mengkreasi pembelajaran secara cermat sehingga tugas-tugas otentik yang diberikan kepada peserta didik serta penilaian yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian belajar peserta didik dapat pula dilakukan dengan berasaskan diferensiasi. Pembelajaran yang dikemas juga haruslah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas-aktivitas peserta didik di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi yang diberikan oleh guru (Yunus, 2016, p. 295).

Guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, guru dapat menyusun RPP berdasarkan satuan materi yang akan disampaikan. Oleh sebab itu, guru sekolah menegah atas dapat menyusun RPP yang digunakan untuk beberapa proses pembelajaran dengan syarat tiap proses pembelajaran harus tetap mencerminkan adanya kegiatan pendahuluan, inti, dan akhir. Proses penyusunan RPP yang dapat digunakan untuk beberapa proses pembelajaran ini sangat bersesuian dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dan relevan dengan

model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam konteks Kurikulum 2013 (Yunus, 2016, p. 295).

Menurut Mulyasa (2014, p. 41) guru dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokan menjadi 3 tujuan utama, yakni: merencanakaan, melaksanakan pengajaran dan memberikan balikan. Guru sebagai pelaku utama yang membuat rencana pembelajaran dan sekaligus pelaksana pembelajaran. Guru yang menentukkan KD (Kompetensi Dasar), memilih materi, menentukan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi, melakukan evaluasi dengan teknik tertentu. RPP dalam Kurikulum 2013 banyak komponen dalam penyusunannya. Penyusunan RPP yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah dan kebudayaan Indonesia.

Menyusun RPP sering menjadi kendala tersendiri di kalangan guru. Beberapa faktor penyebab antara lain: (a) guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen RPP, (b) peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum di baca dengan utuh atau bahkan tidak pernah di baca, (c) kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru yang lain yang sebenarnya tidak bisa di terapkan di kelas karena karaktek siswa yang berbeda, dan (d) kecerendungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan adminitrasi saja (Susanto, 2017, p. 1). Kondisi memperhatinkan terjadi di lapangan bahwa sebagian besar guru lebih senang menduplikasi RPP yang sudah ada di Internet. Hal tersebut terjadi karena para guru mengeluhkan waktu di sekolah habis untuk menyusun RPP. Sehingga guru menguduh RPP dari Internet dengan mudah. Kendala tersebut dapat teratasi ketika guru mau berubah, dari pemahaman RPP

sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional. RPP dikatakan berkualitas baik apabila sesuai dengan komponen yang telah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menganalisis tentang kualitas RPP Bahasa Indonesia. Peneliti fokus pada RPP yang disusun oleh guru SMA Baitul Arqom. Peneliti memilih SMA Baitul Arqom, karena sesuai di gunakan dalam objek dalam penelitian ini. Selain itu, SMA Baitul Arqom juga terdapat beberapa kendala dalam penyusunan RPP. Oleh karena itu, peneliti membuat judul penelitian "Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di SMA Baitul Arqom Tahun pelajaran 2018-2019".

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini yakni. Bagaimana kualitas RPP karya guru Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di SMA Baitul Arqom Tahun pelajaran 2018-2019?

1.3 Fokus Penelitian

Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Tahun pelajaran 2018-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yakni. Untuk mendeskripsikan kualitas RPP karya guru Bahasa Indonesia dalam Kurikum 2013 di SMA Baitul Arqom Tahun pelajaran 2018-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapakan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

a. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia

   Dapat meningkatkan keterampilan menyusun RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

b. Bagi peneliti

   Sebagai acuan dalam menjalankan tugas kependidikan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai tenaga pendidik di masa datang, serta upaya untuk mencari jawaban yang selama ini menjadi perhatian penelitian mengenai RPP Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Asumsi Penelitian

Guru Bahasa Indonesia dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompenen RPP dalam Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya keterbatasan dari peneliti, maka ruang lingkup pembahasan penelitian perlu dibatasi. Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Lokasi penelitian adalah di SMA Baitul Arqom.
b. Populasi penelitian adalah RPP yang disusun oleh pendidik Tahun pelajaran 2018-2019.
c. Fokus penelitian adalah kualitas RPP guru SMA Baitul Arqom Tahun pelajaran 2018-2019.

d. Penelitian ini dilakukan di SMA Baitul Arqom.

1.8 Definisi Istilah

Definisi oprasional ini diharapkan memberikan gambaran tentang kualitas RPP Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 di SMA Baitul Arqom Tahun pelajaran 2018-2019. oleh karena itu, diperlukan adanya definisi operasional sebagai berikut.

a. Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dan penguatan terhadap kurikulum sebelumnya, yakni kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu aspek yang disempurnakan dalam Kurikulum 2013 adalah standar kompetensi lulusan (SKL). SKL adalah kriteria mengetahui kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud No. 20 Tahun 2016).
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Permendikbud No 22 Tahun 2016).